

HUBUNGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 49 MAKASSAR (Studi pada Materi Pokok Zat Aditif dan Zat Adiktif)

Rifda Mardian Arif¹, Rifda Nur Hikmahwati Arif^{2*}, Salma Samputri³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Gorontalo

^{2,3}Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Negeri Makassar

e-mail: rifdanha@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, hubungan antara keterampilan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi merupakan seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 49 Makassar yang berjumlah 137 peserta didik yang tersebar di 5 kelas yang berbeda. Pengambilan sampel melalui teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel penelitian terdiri dari 24 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara keterampilan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi dengan korelasi sebesar 0,46 dengan kategori hubungan sangat kuat.

Kata Kunci: Korelasi, Keterampilan Berpikir Kritis, Keterampilan Komunikasi.

THE CORRELATION OF CRITICAL THINKING SKILLS AND COMMUNICATION SKILLS OF CLASS VIII STUDENTS SMP NEGERI 49 MAKASSAR

Abstract

The research aims to examine the level of critical thinking skills, communication skills, the correlation between critical thinking skills and communication skills. This research is a correlative descriptive research with a quantitative approach. The population in this study was all students in class VIII of SMP Negeri 49 Makassar, totaling 137 students and spread across 5 different classes. Sampling was taken using a purposive sampling technique so that the research sample consisted of 24 students. The results show that there is a correlation between critical thinking skills and communication skills with a correlation of 0.46 with a very strong relationship category.

Keywords: Correlation, Critical Thinking Skills, Communication Skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 memerlukan penguatan keterampilan masyarakat global yang dikenal dengan “empat C”: komunikator, pencipta, pemikir kritis, dan kolaborator [1-2]. Kemampuan berpikir kritis menjadi hal yang fundamental dalam pembelajaran, bukan hanya keterampilan membaca, menulis, dan berhitung [3]. Keterampilan selanjutnya yang perlu ditekankan pada peserta didik adalah keterampilan komunikasi. Semua peserta didik

perlu menganalisis dan memproses komunikasi secara efektif dalam kehidupan mereka di berbagai bidang, sehingga penting untuk mengembangkan keterampilan komunikasi saat belajar [4-5].

Berpikir kritis merupakan pemikiran yang rasional dan bijaksana. Berpikir kritis dapat terus diasah dengan terus melakukan latihan dan memberikan rangsangan agar peserta didik terbiasa menangani atau menghadapi suatu masalah yang perlu dipecahkan. Ketika belajar, peserta didik perlu

memecahkan suatu masalah dan bertanya pada diri sendiri apakah masalah tersebut benar atau tidak untuk mengetahui keraguannya agar dapat menemukan kebenaran sesuai dengan pemikirannya yang bermakna [6].

Proses dan indikator berpikir kritis sangat dipengaruhi oleh keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis sangat penting karena berhubungan erat dengan berpikir rasional delay mengatasi masalah serta mengeksplorasi dan mengembangkan alternatif solusi terhadap masalah tersebut [7]. Keterampilan berpikir kritis diperlukan untuk memperkuat kemampuan komunikasi peserta didik. Proses pembelajaran merupakan tempat dimana peserta didik dengan kemampuan berpikir yang sangat baik (keterampilan berpikir kritis) dapat meningkatkan kemampuan komunikasinya.

Komunikasi akan memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran untuk tujuan transmisi pengetahuan dan pertukaran ide. Komunikasi memerlukan keterampilan untuk dapat berkomunikasi secara efektif. Keterampilan komunikasi sangat penting untuk menyampaikan ide, gagasa, dan pengetahuan. Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan keterampilan komunikasi, dengan kemampuan komunikasi yang baik peserta didik dapat dengan mudah menyelesaikan pekerjaannya. Semakin baik kemampuan komunikasi peserta didik maka akan semakin baik pula kegiatan belajarnya. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan komunikasi maka prestasi sekolah akan semakin buruk [8].

Ketika peserta didik menerapkan keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran, maka kemampuan berpikir kritis pun akan meningkat. Kemampuan berpikir kritis dan komunikasi perlu diperkuat melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Melalui pembelajaran bermakna, peserta didik terlibat aktif dalam membentuk dan membangun pengetahuan konseptual selama proses pembelajaran, menjaga peserta didik tetap terlibat dan memastikan bahwa pengetahuan konseptual tidak mudah hilang dari kepala peserta didik [9].

Kegiatan pembelajaran harus mampu menghubungkan materi dengan permasalahan dunia nyata sehingga peserta didik dapat

merangkum dan memperluas pengetahuannya. Pembelajaran yang tidak mencakup aspek pemecahan masalah dan berpikir matematis menyebabkan peserta didik memiliki kemampuan/kompetensi berpikir kritis yang lemah [10].

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi merupakan seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 49 Makassar tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 124 peserta didik. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas VIII.2 sebanyak 24 peserta didik, yang diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*. Data kemudian diolah dengan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 29.0 For Windows.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 49 Makassar pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

Prosedur

Prosedur penelitian terdiri dari tahap awal dengan mempersiapkan instrumen tes, kemudian tahap penelitian dengan membagikan instrumen tes, dan terakhir tahap evaluasi yaitu menganalisis data penelitian yang diperoleh.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data ini menggunakan instrumen tes dan instrumen non tes. Instrumen tes menggunakan tes keterampilan berpikir kritis dengan memberikan 15 soal pertanyaan dan instrumen non tes keterampilan komunikasi dengan memberikan 20 angket pernyataan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang terdiri dari analisis statistik deskriptif dan uji korelatif.

Adapun indikator keterampilan berpikir kritis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis [11]

Indikator	Indikator Soal
Penarikan kesimpulan (<i>inference</i>)	Membandingkan suatu kebenaran atau kesalahannya dari kesimpulan menggunakan informasi yang diberikan
Mengenali asumsi (<i>assumptions</i>)	Mengidentifikasi dengan prasangka tak tertulis yang mendasari suatu pernyataan yang diberikan
Menganalisis argument (<i>analyze argument</i>)	Mengevaluasi antara argumen kuat dengan argumen lemah atau tidak relevan.

Hasil penelitian instrumen tes berpikir kritis dapat dikategorikan sesuai pada Tabel 2.

Hasil penilaian instrumen non tes keterampilan komunikasi dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 2. Pengkategorian Keterampilan Berpikir Kritis

Kriteria	Skor
12-15	Sangat tinggi
9-12	Tinggi
6-9	Sedang
3-6	Rendah
0-3	Sangat rendah

Tabel 3. Pengkategorian Keterampilan Komunikasi

Kriteria	Skor
68-80	Sangat tinggi
56-67	Tinggi
44-55	Sedang
24-43	Rendah
20-31	Sangat rendah

Angket keterampilan komunikasi dikategorikan sesuai pada Tabel 4.

Tabel 4. Skala Likert Keterampilan Komunikasi

Jawaban	Simbol	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	SS	4	1
Setuju	S	3	2
Tidak Setuju	TS	2	3
Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

Selanjutnya dilakukan pengkategorian korelasi sebagai berikut:

Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Nilai r	Tingkat Hubungan
>0,90	Hubungan mendekati sempurna
0,70 – 0,89	Hubungan mendekati sempurna
0,50 – 0,69	Hubungan sangat kuat
0,30 – 0,49	Hubungan kuat
0,10 – 0,29	Hubungan moderat
0,01– 0,09	Hubungan kurang berarti
0,00	Tidak ada hubungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

- Analisis deskriptif
Analisis deskriptif keterampilan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi
Hasil analisis statistik deskriptif

memperlihatkan karakteristik skor tes keterampilan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 49 Makassar. Adapun skor keterampilan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi materi zat aditif dan zat adiktif ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6 Analisis Deskriptif Keterampilan Berpikir Kritis dan Keterampilan Komunikasi

No	Deskriptif	Keterampilan Berpikir Kritis	Keterampilan Komunikasi
1	Jumlah peserta didik	24	24
2	Skor ideal	15	80
3	Skor tertinggi	14	73
4	Skor terendah	8	47
5	Skor rata-rata	10,88	62,83
6	Nilai	73	79
7	Standar deviasi	1,83	6,27
8	Varians	3,33	39,28

Berdasarkan Tabel 6. Menunjukkan bahwa skor tertinggi dari kedua variabel adalah 14 dan 73 sedangkan skor terendah sebesar 8 dan 47, kemudian rata-rata keterampilan berpikir kritis sebesar 10,88 dengan nilai 73 dan

keterampilan komunikasi sebesar 62,83 dengan nilai 79. Selanjutnya standar deviasi keterampilan berpikir kritis sebesar 1,83 dan keterampilan komunikasi sebesar 6,27.

Tabel 7. Kategori Pencapaian Indikator Keterampilan Berpikir Kritis

Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Jumlah Soal	Skor		Nilai		Kategori
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest	
Penarikan kesimpulan	6	3,21	4,38	53	73	Sedang
Asumsi	7	2,88	4,88	41	70	Sedang
Menganalisis argumen	2	0,96	1,63	48	81	Sedang

Tabel 8. Uji Normalitas Keterampilan Berpikir Kritis dan Keterampilan Komunikasi

	Statistik	Dif	Sig
Keterampilan berpikir kritis	0,95	24	0,25
Keterampilan komunikasi	0,97	24	0,72

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji SPSS “*Shapiro-Wilk Test*” diperoleh nilai signifikansi (Sig.) keterampilan berpikir kritis sebesar 0,25 dan nilai signifikansi (Sig.) keterampilan

komunikasi sebesar 0,72. Nilai edua variabel yang diperoleh melalui *Shapiro-Wilk* adalah > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Korelasi

Tabel 9. Uji Korelasi Keterampilan Berpikir Kritis dan Keterampilan Komunikasi

		Keterampilan Berpikir Kritis	Keterampilan Komunikasi
Keterampilan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	1	.046
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	24	24
Keterampilan Komunikasi	Pearson Correlation	.460	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	24	24

Berdasarkan hasil uji korelasi yang telah dilakukan maka diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,01, dimana jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka berkorelasi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan keterampilan

berpikir kritis dengan keterampilan komunikasi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 49 Makassar. Adapun nilai *pearson correlation* yang dihasilkan adalah 0,46. Hal ini menunjukkan bahwa antara keterampilan

berpikir kritis dan keterampilan komunikasi berada pada kategori tinggi.

Pembahasan

Teknik pengukuran hubungan keterampilan berpikir kritis dengan kemampuan komunikasi diukur dengan menggunakan tes kemampuan berpikir kritis sebanyak 15 butir soal dan instrumen non tes keterampilan komunikasi diukur menggunakan angket sebanyak 20 pernyataan. Hasil menunjukkan rata-rata skor keterampilan berpikir kritis sebesar 10,88 dengan nilai 73 dan rata-rata keterampilan komunikasi sebesar 62,83 dengan nilai 79 sedangkan standar deviasi kedua variabel adalah masing-masing sebesar 1,83 dan 6,27.

Kemudian dilakukan pengujian normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan didapatkan uji normalitas keterampilan berpikir kritis memiliki signifikansi 0,25 dan keterampilan komunikasi sebesar 0,72, kedua variabel tersebut telah memenuhi syarat normalitas Dimana kedua data tersebut memiliki signifikansi yang $>0,05$ sehingga kedua variabel berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke pengujian korelasi. Hasil pengujian korelasi keterampilan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi memiliki signifikansi 0,01 yang lebih kecil dari nilai 0,05.

Keterampilan berpikir kritis diukur menggunakan instrumen tes dengan menggunakan tiga indikator. Indikator keterampilan berpikir kritis terdiri dari membuat kesimpulan, mengenali asumsi dan menganalisis Keterampilan berpikir kritis diukur menggunakan instrumen tes dengan menggunakan tiga indikator. Indikator keterampilan berpikir kritis terdiri dari membuat kesimpulan, mengenali asumsi dan menganalisis argumen. Pada saat pembelajaran peserta didik berdiskusi tentang efek negatif apa yang terkandung dalam zat aditif dan zat adiktif tersebut dan bagaimana solusi dalam menyikapi hal tersebut. Sehingga peserta didik dapat menyimpulkan dalam pengambilan keputusan terhadap suatu permasalahan.

Keterampilan komunikasi diukur menggunakan angket dengan empat indikator yaitu mampu melakukan diskusi, menyampaikan informasi dengan baik, memberikan diskusi (tanggapan) dan menggunakan bahasa yang baik dan efektif.

Keterampilan komunikasi yang paling tinggi skor nya yaitu menyampaikan informasi dengan baik [9][12].

Berdasarkan hasil uji koefisien pearson correlation sebesar 0,45 yang menunjukkan derajat hubungan sangat kuat antara keterampilan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan berpikir kritis peserta didik, keterampilan komunikasi, dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Keterampilan berpikir kritis diukur dengan menggunakan tes soal yang terdiri dari tiga indikator [11]. Adapun hasil dari analisis keterampilan berpikir kritis yang diukur menggunakan indikator dapat diketahui bahwa soal yang termasuk sangat mudah berada indikator interpretasi atau penarikan kesimpulan, yaitu pada nomor 1 dimana semua peserta didik menjawab benar dengan persentase 80% dengan kategori tinggi. Jumlah peserta didik yang mencapai standar baik hingga sangat baik pada indikator Tes Berpikir Kritis dan Interpretasi, Analisis, dan Penjelasan masing-masing sebesar 80%, 73,33%, dan 86,67%, serta persentase tanggapan positif peserta didik sebesar 95,10% (sangat baik).

Adapun hasil analisis keterampilan berpikir kritis dengan soal yang termasuk sedang berada pada indikator analisis, yaitu pada nomor 3 dimana semua peserta didik menjawab benar dengan persentase 60% dengan kategori sedang. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian [13] Alasan sebagian peserta didik mampu menyelesaikan masalah tingkat menengah dan rendah berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis adalah karena sebagian peserta didik tidak menuliskan proses perumusan masalah yaitu apa yang ditanyakan. Apa yang ditanyakan tetapi tidak lengkap.

Adapun hasil analisis keterampilan berpikir kritis dengan soal yang termasuk sulit berada pada indikator menganalisis argumen. Sesuai dengan penelitian [14] sub indikator dengan persentasenya rendah merupakan sub indikator menganalisis argumen sebanyak 66,7 % dengan kategori baik yang artinya soal termasuk cukup sulit.

KESIMPULAN

Tingkat keterampilan berpikir kritis peserta didik sebesar 10,88 dan tingkat keterampilan komunikasi peserta didik sebesar 62,83. Hubungan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 49 Makassar sebesar 0,46, artinya berkorelasi yang berada pada kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peserta didiknto, R. D., & Ratiningsih, R. P. (2020). Korelasi kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematis dengan kemampuan pemecahan masalah matematis materi bangun ruang. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 96–103.
- [2] Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1, 263–278.
- [3] Farib, P.M., Ikhsan, M., & Subianto, M. (2019). Proses Berpikir Kritis Matematis Peserta didik Sekolah Menengah Pertama Melalui Discovery Learning. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 99–117.
- [4] Wangsa P, P. G., Suyana, I., Amalia, L., & Setiawan, A. (2017). TSTS (Materi Gerak Lurus di SMAN 6 Bandung). *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, 2(2), 27–37.
- [5] Taher, T. (2023). Analisis Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Peserta didik Introvert dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Jambura Journal of Educational Chemistry*. 5(1).
- [6] Hidayati, A.R., Fadly, Wirawan., & Ekapti, R.F. (2021). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik pada Pembelajaran IPA Materi Bioteknologi. *Jurnal Tadris IPA Indonesia* Vol. 1 No. 1.
- [7] Taufik., Basri, Hasan., Tafrilyanto, C.F, dkk, (2022). Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi pada Peserta didik SMP Melalui Metode TBLA. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 11(1).
- [8] Qodarsih, F.Y., Sunarso, Ali., & Utanto, Yuli. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK KELAS IV DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK BERBANTU MEDIA POSTER. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*. Vol. 4 No. 1.
- [9] Mursidah, S; Herawati, S & Aloysius, D. (2019). Hubungan antara Keterampilan Berpikir Kritis dan Keterampilan Berkomunikasi dengan Retensi Peserta didik dalam Pembelajaran Biologi melalui Strategi Pembelajaran Reading Practicing Questioning Summarizing and Sharing. *Jurnal Pendidikan*, 8(4).
- [10] Guntur, Mochamad., Aliyyatunnisa., & Azharani, Kartono. (2020). Kemampuan Berpikir Kreatif, Kritis, dan Komunikasi Matematika Peserta didik dalam Academic-Contructive Controversy (AC). *PRISMA 2020*, Vol. 3, 385-392.
- [11] Ma'rufah, (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik-Elektronik (E-LKPD) Lumut Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik. *Bioedu*. 12(1).
- [12] Astri, E.K., Siburian, Jodion., & Hariyadi, Bambang. (2022). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Berkomunikasi Peserta Didik (The Effect of Project Based Learning Model on Student's Critical Thinking and Communication Skills). *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Volume 08, Nomor 01.
- [13] Rukman, N & Ryan, N. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Soal Berbasis Literasi Numerasi. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*. 7(1).
- [14] Sandy, K & Yuni, F. (2023). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Materi Larutan Penyangga Menggunakan Metode Praktikum Virtual. *Journal of Chemistry Education and Integration*. 2(1)